

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat mulai menyadari pentingnya investasi. Terdapat berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk berinvestasi, di antaranya adalah sebagai persiapan membangun keluarga, membiayai pendidikan anak di masa depan, hingga sebagai langkah mengantisipasi inflasi. Melakukan investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik merupakan langkah untuk mencapai kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sumber dana untuk investasi dapat berasal dari pendapatan saat ini, seperti menyisihkan sebagian dari penghasilan, atau dari tabungan yang sudah ada. Investor berharap investasi yang dilakukan saat ini akan meningkatkan kesejahteraannya di masa depan, meskipun membutuhkan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi saat ini demi konsumsi yang lebih baik di masa mendatang. (Inrawan et al., 2022:78)

Secara konseptual, investasi dapat diartikan sebagai aktivitas mengalokasikan atau menanamkan sumber daya yang dimiliki saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di waktu mendatang. Sumber daya tersebut umumnya diukur dalam bentuk nilai moneter atau uang. Investasi memiliki peran penting bagi individu maupun keluarga dalam mempersiapkan pemenuhan kebutuhan dan keinginan di masa depan. Contohnya, investasi dapat dilakukan untuk kepemilikan rumah pribadi, biaya pendidikan, pengembangan usaha, atau bidang-bidang lain yang memberikan manfaat bagi kehidupan individu dan keluarga (Noor, 2014).

Seseorang yang melakukan investasi atau menanamkan modal disebut sebagai investor. Tujuan utama dari investor dalam menanamkan modalnya ke dalam saham adalah untuk meraih keuntungan serta meningkatkan kekayaan melalui pengembalian saham (return saham). Return saham merupakan keuntungan yang bisa didapatkan dan dinikmati oleh investor dari investasi saham yang telah dilakukan. Dalam memilih saham perusahaan, setiap investor

perlu membuat keputusan yang tepat dan efisien serta berusaha meminimalkan risiko. Oleh karena itu, informasi yang cukup mengenai saham perusahaan yang menjadi target investasi sangat diperlukan. Perusahaan yang memiliki saham stabil dapat memberikan keuntungan yang relatif konsisten bagi para investor (Pradiana & Yadnya, 2019).

Bursa efek merupakan lembaga hukum yang bertugas sebagai fasilitator dan pengatur aktivitas perdagangan efek di pasar modal. Dari perspektif ekonomi mikro, bursa efek berperan penting bagi para anggotanya (emiten) dalam memperoleh modal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha. Di sisi lain, dari sudut pandang ekonomi makro, bursa efek memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Apabila perdagangan efek di pasar modal yang berlangsung di bursa efek menunjukkan tren positif, hal ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi yang baik di suatu negara. Sebaliknya, jika hasilnya negatif, dampaknya juga dapat memengaruhi perekonomian secara negatif. Aktivitas utama bursa efek adalah menyediakan dan mengelola sistem perdagangan bagi para anggotanya (Halim, 2024). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam berbagai indeks saham, salah satunya adalah indeks IDX30.

IDX30 adalah salah satu indeks saham yang dirancang untuk mengukur performa harga saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Indeks ini diterbitkan dan diatur oleh pihak independen di luar Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan indeks saham seperti IDX30 memudahkan investor dalam memilih saham yang likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar. BEI melakukan peninjauan rutin terhadap indeks IDX30, baik secara minor setiap 3 bulan maupun secara mayor setiap 6 bulan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa saham-saham yang termasuk dalam indeks masih memenuhi kriteria yang ditetapkan, seperti likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar. Jika suatu saham tidak lagi memenuhi syarat, saham tersebut akan dikeluarkan dan digantikan oleh saham lain yang lebih memenuhi kriteria. Oleh karena itu, komposisi saham dalam IDX30 dapat berubah dari waktu ke waktu.

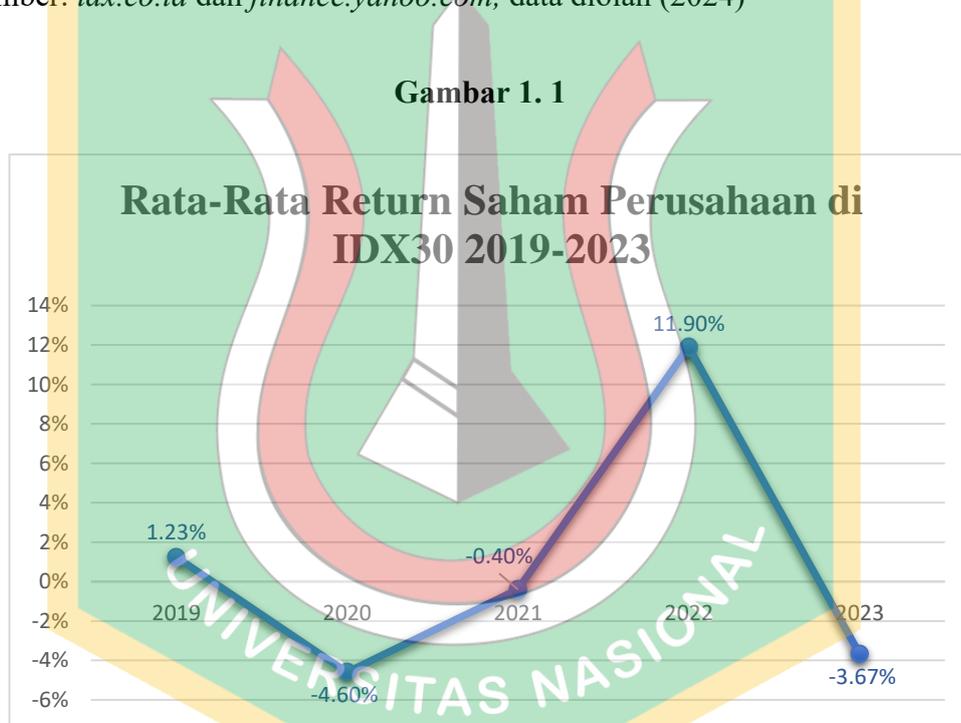
Pada penelitian ini terdapat 30 perusahaan yang menjadi populasi, yaitu Perusahaan yang terdaftar di IDX30 yaitu periode 2019. Berikut data *Return* saham pada 30 perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023:

Tabel 1. 1 Data *Return* Saham 30 Perusahaan Terdaftar IDX30 periode 2019-2023

NO	KODE	RETURN SAHAM (%)				
	SAHAM	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	27,98	-8,03	57,34	71,1	-38,2
2	ANTM	9,8	130,35	16,27	-11,77	-14,1
3	ASII	-15,8	-13	-5,4	0	-0,88
4	BBCA	28,55	1,27	9,44	17,12	9,94
5	BBNI	-10,8	-21,33	9,3	36,6	16,53
6	BBRI	20,22	-5,23	-1,44	20,2	15,9
7	BMRI	4,07	-17,6	11,06	41,3	21,9
8	CPIN	-10,03	0,4	-8,8	-5,04	-11,06
9	INDF	6,37	-13,56	-7,66	6,32	-4,1
10	KLBF	6,57	-8,64	9,12	29,4	-23
11	PGAS	2,35	-23,7	-16,9	28	-35,8
12	PTBA	-38,1	5,64	-3,55	36,1	-33,4
13	SMGR	4,34	3,54	-41,6	-9,3	-2,66
14	TLKM	5,86	-16,6	22	-7,17	5,33
15	UNTR	-21,3	23,57	-16,7	17,7	-13,23
16	UNVR	-7,48	-12,5	-44,08	14,35	-24,9
17	BBTN	-16,5	-18,47	0,29	-12	-7,4
18	BRPT	215,9	-27,15	-22,3	-11,3	76
19	GGRM	-36,6	-22,64	-25,36	-41,17	12,9
20	HMSP	-43,4	-28,3	-35,88	-12,95	6,5
21	ICBP	6,7	-14,13	-9,14	14,9	5,75
22	INKP	-33,3	35,4	-24,5	11,5	-4,58
23	INTP	3,1	-23,9	-16,4	-18,2	-5

NO	KODE SAHAM	RETURN SAHAM (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
24	ITMG	-43,3	20,7	47,3	91,3	-34,3
25	JSMR	20,9	-10,5	-15,98	-23,4	63,4
26	LPPF	-24,8	-69,7	225,5	14,5	-57,9
27	MEDC	26,8	-19,4	-21	117,8	13,8
28	PTPP	-12,2	17,6	-46,9	-27,8	-40,14
29	WSKT	-11,6	-3	-55,9	-43,3	-
30	SRIL	-27,4	0,77	-	-	-
Rata-Rata		1,23	-4,6	-0,4	11,9	-3,67

Sumber: *idx.co.id* dan *finance.yahoo.com*, data diolah (2024)



Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1.1 dan gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan pada rata-rata *return* saham perusahaan IDX30 periode 2019-2023. Pada 2020, *return* saham turun drastis ke -4,60% akibat pandemi COVID-19 yang memicu ketidakpastian ekonomi dan penurunan kinerja banyak sektor. Pemulihan bertahap terjadi pada 2021 dengan *return* -0,40%, lalu melonjak signifikan menjadi 11,90% di 2022. Namun, pada 2023, *return* kembali negatif sebesar -3,67%, kemungkinan akibat tekanan ekonomi global seperti kenaikan suku

bunga, inflasi, serta ketidakpastian pasar yang mempengaruhi sentimen investor. Fenomena fluktuasi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana faktor-faktor fundamental, seperti *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price Earning Ratio* memengaruhi return saham perusahaan di IDX30. Sehingga penelitian ini penting untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kinerja saham perusahaan di IDX30.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi Return Saham adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai alokasi laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dipertahankan sebagai modal tambahan untuk mendukung kegiatan operasional atau investasi di masa depan. Kebijakan ini mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda. Secara umum, kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajemen tentang berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa besar yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan (Martono & Harjito D. A, 2002).

Rasio pembayaran dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu perusahaan. Apabila terjadi penurunan rasio pembagian dividen yang disebabkan oleh menurunnya tingkat laba yang diperoleh, perusahaan cenderung memilih untuk menahan arus kas keluar. Hal ini tentu akan berdampak pada nilai dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Menurut teori sinyal, penurunan dalam pembayaran dividen dianggap sebagai berita buruk atau sinyal negatif terkait kinerja perusahaan, karena hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diharapkan lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang sebenarnya dapat dicapai. Kondisi ini akan memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Hasil Penelitian terdahulu oleh (Akbar et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap return saham adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk meraih keuntungan, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh terhadap total aset perusahaan. Tingginya nilai *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, di mana perusahaan berhasil memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Kinerja yang baik ini dapat menarik minat investor di pasar modal, yang pada gilirannya berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham bagi para investor (Aini et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu oleh (Hermuningsih et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Y).

Faktor ketiga yang diduga memiliki pengaruh terhadap return saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa besar apresiasi investor terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini memiliki peran penting karena laba perusahaan akan menentukan kemampuannya dalam membagikan dividen di masa mendatang. Apabila laba perusahaan mengalami peningkatan, maka dividen yang dibagikan juga memiliki potensi untuk meningkat. PER mencerminkan sejauh mana investor bersedia membayar sejumlah tertentu untuk setiap unit laba yang dihasilkan perusahaan. Cara menghitung PER adalah dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan laba bersih per lembar saham. Naiknya nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja yang semakin baik ini umumnya akan mendapatkan tanggapan positif dari investor, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham (Hakim & Abbas, 2019). Hasil penelitian terdahulu oleh (Putra et al., 2022) mengungkapkan bahwa *price earning ratio* (X) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y).

Tabel 1. 2 *Research Gap*

Variabel Terikat	Variabel Bebas	<i>Research Gap</i>
<i>Return Saham</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	(Akbar et al., 2022) <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan (Hermuningsih et al., 2022) <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return saham</i>
<i>Return Saham</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i>	(Dewi & Sudiarta, 2019) <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i> , sedangkan (Akbar et al., 2022) <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
<i>Return Saham</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	(Putra et al., 2022) <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan (Tjoe et al., 2021) <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ,

Pada Tabel 1.2 mengenai penelitian terdahulu, terlihat bahwa variabel-variabel seperti *dividend payout ratio*, *return on asset*, dan *price earning ratio* menunjukkan variasi pengaruh yang berbeda terhadap return saham. Berdasarkan hal ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan pengujian ulang terhadap variabel-variabel tersebut sebagai fokus utama dalam penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Terdaftar di *IDX30* Periode 2019-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2019-2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak-pihak, Terutama pihak-pihak seperti:

- a. Bagi Investor, Hasil penelitian diharapkan memberikan panduan yang lebih informatif kepada investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang terdaftar di Indeks IDX30.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu mengenai penelitian Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham.